

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT Ameya Livingstyle Indonesia adalah perusahaan yang bergerak di bidang pakaian dengan bisnis ekspor. Selain bergerak di bidang ekspor, PT Ameya juga melakukan kegiatan impor barang berupa bahan kain dan berbagai aksesoris dari Cina. Hal tersebut menjadikan PT Ameya termasuk dalam wilayah kawasan berikat, dimana proses bisnis berupa bahan baku impor sampai ekspor didukung oleh pemerintah dengan menggunakan sistem yang disebut *IT Inventory*. Cctv juga diwajibkan adanya untuk mengawasi bisnis secara visual. *IT Inventory* dan cctv wajib diakses dari jaringan publik secara realtime dan 24 jam.

Dalam proses bisnisnya, PT Ameya menggunakan ERP yang berbasis web, dengan penempatan server di *cloud*, yang artinya sangat dibutuhkan kesetabilan jaringan agar dapat menggunakan ERP tersebut dengan lancar. Kondisi ini menuntut PT Ameya harus memiliki infrastruktur jaringan lokal maupun internet yang baik untuk menjalankan proses bisnisnya. Namun pada kenyataannya, kondisi tersebut belum bisa tercapai. Banyaknya jumlah perangkat *switch unmanagable* yang ada pada suatu jaringan, mengakibatkan masalah ketersediaan atas koneksi atau yang sering *High Availability* menjadi rendah. Kondisi tersebut karena perangkat *switch* yang tidak terpusat membuat kesulitan pada sistem kelistrikan.

Masalah yang terjadi pada PT Ameya Livingstyle Indonesia adalah kurangnya jaminan ketersediaan koneksi jaringan atau tidak memenuhi *High Availability*. Pada kondisi ini yang dimaksud *High Availability* adalah jaringan yang tidak sering putus, jaringan yang jarang mengalami masalah sehingga terjamin ketersediaan fungsi dari jaringan tersebut.

Kurangnya ketersediaan fungsi jaringan mengakibatkan proses bisnis menjadi terganggu. Contoh masalah yang terjadi adalah user tidak bisa melakukan proses input data pada ERP, sehingga berdampak pada keterlambatan proses bisnis. Masalah tersebut dapat diselesaikan dengan melakukan perbaikan infrastruktur

pada jaringan tersebut. Pendekatan PBM atau *Plan, Build, Manage* tepat digunakan untuk melakukan perbaikan tersebut, karena jaringan yang ada sudah tersedia. Perbaikan akan berhasil jika telah mencapai kondisi ketersediaan layanan jaringan selalu ada pada kondisi apapun.

1.2 Profil Perusahaan

PT Ameya Livingstyle Indonesia berdiri pada tahun 2006 di Dusun Gupakwarak Sendangsari Pajangan Bantul Yogyakarta. Mempunyai tenaga kerja sebanyak 2000 karyawan dari berbagai wilayah seperti Bantul, Kulon Progo, Gunung Kidul, Sleman dan wilayah lain di luar provinsi. Gambar 1.1 adalah PT Ameya tampak dari depan halaman.

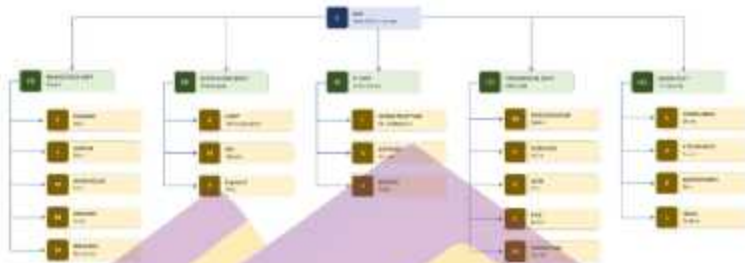


Gambar 1. 1 PT Ameya Livingstyle Indonesia

PT Ameya mampu menghasilkan produk sebanyak 35.000 pcs pada setiap bulannya, dengan menggunakan mesin sekitar 900 mesin produksi. Produk tersebut adalah komoditas ekspor yang ke berbagai negara, seperti Amerika, Hongkong, Jerman, Israel dan Australia.

PT Ameya mempunyai departemen yang saling berkaitan. Masing-masing departemen saling berhubungan dan berkoordinasi dengan menggunakan email, telepon intercom maupun secara langsung. Berikut ini adalah struktur organisasi

pada PT Ameya Indonesia yang dapat dilihat pada bagan 1.1 di bawah ini.



Gambar 1. 2 Struktur Organisasi

Departemen tersebut meliputi departemen produksi dan non produksi. Contoh departemen Produksi adalah *warehouse, cutting, sewing, quality control, dan finihing*. Sedangkan departemen non produksi meliputi *Human resource, Accounting, Purchasing, Exim, Accounting* dan *IT*.

1.3 Proyek Perusahaan

Banyaknya departemen pada PT Ameya yang saling berhubungan, maka dibutuhkan sarana komunikasi yang baik. Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam kelangsungan dan kelancaran proses bisnis yang ada di PT Ameya. Selain komunikasi internal, juga dibutuhkan kelancaran komunikasi eksternal kepada vendor, dan mitra lainnya.

Proyek yang dikerjakan adalah perbaikan infrastruktur komunikasi berupa perbaikan jaringan komputer dan telepon dengan tujuan mencapai high availability. Selain itu proyek yang dikerjakan bertujuan untuk merapikan infrastruktur jaringan fisik yang ada di PT Ameya.

Proyek ini bekerjasama dengan vendor sebagai pelaksana teknis. Proyek ini menggunakan pendekatan PBM (*Plan, Build, dan Manage*) yang merupakan *framework* yang dikeluarkan oleh Cisco. Selama proyek berlangsung, tidak mengganggu sistem yang telah ada sebelumnya, sehingga proses bisnis tetap bisa berjalan.